

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pasar modal, salah satu unsur penting untuk mengungkapkan kondisi perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Namun, jika melihat pada beberapa tahun ke belakang, banyaknya kasus kecurangan seperti yang terjadi pada Enron, Worldcom, Sunbeam, dan beberapa perusahaan besar lainnya, menyebabkan kepercayaan publik akan hal tersebut mulai memudar. Sedangkan, kepercayaan adalah hal yang penting untuk perkembangan dan berfungsinya sistem ekonomi (Obiyo & Ezenwa, 2012). Dalam hal ini, perlu adanya sistem yang dapat memberikan perlindungan bagi *stakeholders* agar dapat kembali meningkatkan kepercayaannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan *corporate governance*, yaitu merupakan serangkaian hubungan antara manajer perusahaan dengan dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholders*. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka (Aji, 2012). Di Indonesia, permasalahan *corporate governance* mulai terlihat sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, laporan keuangan yang tidak efisien dan

kurangnya perlindungan atas pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh (Hardikasari dalam Bukhori, 2012). *Corporate governance* saja belum cukup untuk meyakinkan *stakeholders*, namun diperlukan mekanisme *corporate governance* yang baik atau disebut *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai panyandang dana eksternal. Tuntutan terhadap wujud *good corporate governance* disetiap sektor (publik maupun swasta), kini semakin gencar. Tuntutan ini memang sangat wajar, mengingat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi, ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) pada sebagian besar pelaku ekonomi di Indonesia (Zarkasyi, 2008: 8).

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Menurut Zarkasyi (2008: 39), asas tersebut adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Dari asas tersebut menjelaskan bahwa *good corporate governance* dapat memberikan kepercayaan atas laporan keuangan karena dalam mekanismenya mengandung unsur untuk memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Selain itu, salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor

adalah memiliki praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih baik serta pengungkapan pelaporan bisnis yang lebih transparan.

Pengungkapan (*disclosure*) dalam suatu laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada investor. Hal ini sejalan dengan peraturan SAK No. 1 mengenai tujuan laporan keuangan, yang salah satu dari tujuan tersebut adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tuntutan akan pengungkapan yang baik dalam laporan keuangan muncul akibat adanya asimetri informasi dan *agency conflicts* antara manajer dan investor (Healy & Palepu, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa investor belum sepenuhnya yakin terhadap manajer, karena asimetri informasi merupakan kondisi dimana terdapat kemungkinan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Laporan keuangan disajikan oleh manajemen untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang kondisi perusahaan. Jika laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna (Sari, 2012).

Menurut Healy & Palepu (2001) informasi keuangan yang telah mengikuti regulasi memberikan informasi berharga bagi investor. Regulasi yang dimaksud disini adalah peraturan yang mewajibkan suatu perusahaan untuk mengungkapkan

laporan keuangannya sesuai dengan regulasi tersebut. Hal ini dapat terlihat pada peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM Nomor: KEP-134/BL/2006. Peraturan ini memberikan ukuran dalam penyajian suatu laporan keuangan dengan pertimbangan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan keuangan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan bagi *stakeholders*.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* terhadap kepercayaan publik dan Tingkat Pengungkapan terhadap kepercayaan publik tampaknya belum banyak dilakukan di Indonesia, hal ini terlihat dari sedikitnya referensi peneliti terdahulu untuk penelitian ini. Salah satu penelitian yang dilakukan di luar Indonesia adalah penelitian (Obiyo & Ezenwa, 2012), penelitian ini meneliti pengaruh *Corporate Reporting Practice* (CRP) dengan *corporate governance* serta *audit report* sebagai tolak ukurnya, terhadap *Public Confidence*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuisisioner yang kemudian diolah dengan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* dan *audit report* berpengaruh positif terhadap kepercayaan publik.

Dalam hal ini, penulis ingin meneliti kembali kepercayaan publik dengan *good corporate governance* dan tingkat pengungkapan sebagai variabelnya. Peneliti mengambil variabel ini dengan alasan berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat yang sangat rendah dalam penerapan *corporate governance* (Klapper & Love dalam Khomsiyah, 2003). Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah dengan dasar tersebut publik dapat

tetap percaya terhadap laporan keuangan perusahaan dengan *Cummulative Abnormal Return* sebagai pengukurannya.

Atas latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN (*DISCLOSURE*) TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK ATAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kepercayaan publik atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tingkat pengungkapan (*disclosure*) berpengaruh terhadap kepercayaan publik atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan tingkat pengungkapan (*disclosure*) secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan publik atas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan tingkat pengungkapan (*disclosure*) terhadap kepercayaan publik atas laporan keuangan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kepercayaan publik atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pengungkapan (*disclosure*) terhadap kepercayaan publik atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan tingkat pengungkapan (*disclosure*) secara simultan terhadap kepercayaan publik atas laporan keuangan?

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat penelitian bagi akademik adalah:

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *good corporate governance* dan tingkat pengungkapan terhadap kepercayaan publik atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat bagi pemangku kepentingan :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi para manajer khususnya manajer perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kepercayaan publik atas laporan keuangan.